



## Literature Review: Perkembangan Keterampilan Profesi Akuntan

**Fitriani Wallu<sup>1</sup>, I Made Laut Mertha Jaya<sup>2\*</sup>, Wahyu Andrianto<sup>3</sup>, Edy Anan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahakarya Asia/Jl. Magelang No.Km.8, Mlati Glondong, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta/Indonesia

<sup>4</sup>Universitas AMIKOM/Jl. Ring Road Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta/Indonesia

Email: fitrianiwallu794@gmail.com<sup>1</sup>, mad.jaya@yahoo.com<sup>2</sup>, traderspx@gmail.com<sup>3</sup>, edyanan@gmail.com<sup>4</sup>

Citation: Wallu, F., Jaya, I. M. L. M., Andrianto, W., & Anan, E. (2024). Literature Review: Perkembangan Keterampilan Profesi Akuntan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 214–231. DOI: [10.32662/gaj.v7i2.3495](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3495)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received: 11-05-2024

Revised: 02-06-2024

Accepted: 13-09-2024

**Abstract.** *This research was conducted to find out the development, description, and opportunities for accountant professional skills in Indonesia so far. This research uses a qualitative method, with a literature review design. The more advanced the business world, of course, will affect the increasingly complex transactions that occur both in terms of type and in terms of the number of transactions themselves. In the end, this will directly affect the progress of the accounting discipline itself. This research identifies several skills that are necessary and important for the accounting profession in Indonesia, namely technical skills, generic skills, and technology and IT skills. The skill development of the accounting profession in the future has changed a lot compared to the past. They can do digital record keeping, which reduces time, despite the different opportunities in the accountant and auditor careers. Since the implementation of robotic technology is quite large, they still cannot perform all important tasks. Future accountants may also find new jobs and more responsibilities. As a result, accountants need the ability to adjust to technological changes that will continue to occur. Future accountants must have information technology, critical thinking, and problem solving skills.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan, gambaran, dan peluang keterampilan profesi akuntan di Indonesia selama ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan desain literatur review. Semakin maju dunia bisnis, tentu akan berpengaruh terhadap semakin kompleksnya transaksi yang terjadi baik dari sisi jenis maupun dari sisi jumlah transaksi itu sendiri. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh langsung bagi kemajuan disiplin ilmu akuntansi itu sendiri. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa keterampilan yang diperlukan dan penting bagi profesi akuntan di Indonesia, yaitu keterampilan teknis, keterampilan generik, dan keterampilan teknologi dan IT. Perkembangan keterampilan

---

profesi akuntan di masa depan banyak berubah dibandingkan dengan masa lalu. Mereka dapat melakukan pencatatan digital, yang mengurangi waktu, terlepas dari peluang berbeda dalam karir akuntan dan auditor. Karena implementasi teknologi robotic cukup besar, maka mereka masih tidak dapat melakukan semua tugas penting. Akuntan masa depan juga dapat menemukan pekerjaan baru dan lebih banyak tanggung jawab. Akibatnya, akuntan memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang akan terus terjadi. Akuntan masa depan harus memiliki kemampuan teknologi informasi, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah.

---

**Keywords:**

*Profesi akuntan;  
Keterampilan  
akuntan;  
Keberlangsungan  
profesi akuntan*

**Corresponden author:**

Email: mad.jaya@yahoo.com

---

## Pendahuluan

Banyaknya penggunaan teknologi informasi di berbagai bidang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan, seperti mesin ketik digantikan *word processor*, pencatatan kerja digantikan oleh *database*, mesin hitung digantikan dengan *excel* dan perubahan-perubahan lainnya (Ruiz-Real et al., 2021). Adanya kemajuan teknologi komputerisasi dalam pekerjaan akuntansi tentunya membawa pengaruh terhadap profesi akuntan baik secara langsung maupun tidak langsung (Jaya & Bhuana, 2024). Pesatnya perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap akuntansi, terutama dalam hal penyediaan informasi akuntansi, keuangan, dan manajemen. Maka dari itu, perubahan teknologi informasi perlu diperhitungkan dalam pendidikan akuntansi agar lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang cukup di bidang teknologi informasi dalam pengajaran akuntansi (Isnawati et al., 2021). Bahkan, komputerisasi maupun investasi teknologi juga mendorong akuntan untuk menggeser perannya (Putritama, 2019).

Semakin pintarnya mesin dan robot dalam melakukan tugas yang biasanya dikerjakan oleh manusia, membuat banyak profesi yang mulai tergantikan. Bahkan, diprediksikan dalam lima tahun ke depan, profesi jasa penilaian, aktuarial, dan akuntansi akan digantikan oleh robot yang menggunakan sistem algoritma dalam menjelaskan tugasnya (Lacurezeanu et al., 2020). Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat menuntut segala bidang profesi untuk terus mengembangkan cara bekerja dengan cepat dengan tepat agar tidak tertinggal oleh zaman serta dapat mencapai tujuan dan efisien (Malva Cakra Dewa et al., 2018). Begitu pula dengan bidang Akuntansi, sebuah cabang ilmu dari ekonomi, mempelajari berbagai macam analisis keuangan. Dengan teknologi yang semakin modern menuntut agar akuntansi dapat lebih memanfaatkan teknologi (Wijaya, 2021). Menurut Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum/ WEF) dalam laporannya yang bertajuk *The Future of Jobs Report 2020* menyatakan adanya kekhawatiran akan hilangnya pekerjaan yang didorong oleh penetrasi teknologi terbaru, seperti *big data and cloud computing* dalam dunia akuntan. Hasil survey ini juga menjelaskan secara global, sebanyak 43,2% dari jumlah perusahaan yang disurvei mengatakan bahwa mereka akan mengurangi jumlah karyawan saat ini dikarenakan integrasi teknologi dan otomasi. Dalam data tersebut dijelaskan bahwa salah satu pekerjaan karyawan yang akan dikurangi yaitu adalah profesi akuntansi (Mahbubah & Putri, 2020).

Teknologi juga telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dan media digital saat ini telah mendorong pesatnya perkembangan jaringan baru. Pertumbuhan secara eksponensial dan perkembangan informasi juga menghasilkan laju kemajuan yang sangat cepat. Jika akuntan tradisional mengabaikan perkembangan teknologi yang terkait dengan keberadaan mereka, hal itu justru akan berdampak pada mereka (Asmara & Ditriani, 2017). Kunci digitalisasi adalah fleksibilitas, karena banyak potensi teknologi yang dapat berguna untuk mengubah industri akuntansi saat ini. Sehingga, profesional akuntansi akan lebih mampu mengikuti laju perkembangan teknologi yang pesat dengan bantuan kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi.

Besarnya kemungkinan profesi akuntan tergantikan oleh robot adalah 95% (Nurdin et al., 2023). Besarnya presentase tersebut diperoleh dari perkembangan *Robotics* (Big Data) yang banyak mengambil ahli tugas dasar akuntan seperti mencatat transaksi, mengolah transaksi, dan memilah transaksi (Saragih & Dewayanto, 2023). Oleh karena itu, para akuntan dituntut untuk mulai mengembangkan kompetensi lain, seperti menganalisis data, pengembangan teknologi informasi, dan kemampuan kepemimpinan (Jaya & Bhuana, 2024).

Bahkan di bidang akuntansi, *Artificial Intelligence* (AI) telah diterapkan di beberapa bidang seperti, Audit, Manajemen Resiko, Rekonsiliasi Vendor, Penyesuaian dan Pelaporan Regulasi, dan Analisis tren (Jaya & Bhuana, 2024). Namun, penerapan AI dalam bidang akuntansi masih menimbulkan pro dan kontra karena kurangnya informasi yang memadai. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa AI akan mengotomatiskan beberapa pekerjaan akuntan publik (Al Wael et al., 2023; Banța et al., 2022; Emetaram & Uchime, 2021; Jaya & Bhuana, 2024; Peng et al., 2023; Stafie & Grosu, 2023). Tetapi, akuntan tidak perlu khawatir, karena AI tidak bisa menggantikan semua pekerjaan akuntan. AI dibuat untuk membantu akuntan dalam melakukan pekerjaan yang repetitif, mekanistik, mudah diprediksi dan tidak rumit (Jaya & Ilahiyah, 2024). Oleh karena itu, akuntan masih memainkan peran penting dalam melakukan pekerjaan yang membutuhkan analisis interpretasi, dan pengambilan keputusan yang kompleks (Jaya & Bhuana, 2024). Penggunaan AI di bidang akuntansi justru akan membuka peluang kerja baru dengan kantor akuntan dalam memfasilitasi berbagai pekerjaan bagi orang-orang yang memiliki keahlian dan pengetahuan dibidang AI.

Akan tetapi, akuntan juga harus mau update terus terhadap perkembangan tren teknologi, dan mengoptimalkan perangkat lunak akuntansi yang ada. Tujuannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, dengan demikian, mereka dapat lebih siap menghadapi perubahan yang akan terjadi. Kehadiran AI bukan hanya sebuah tantangan, melainkan juga sebuah peluang yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan dunia bisnis saat ini. Oleh karena itu, praktisi dan mahasiswa dalam bidang akuntansi perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang komprehensif agar dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan buatan yang tersedia dalam perusahaan, sekaligus mempersiapkan diri untuk menghadapi dinamika perubahan yang tak terhindari dimasa depan.

Menanggapi permasalahan di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perkembangan profesi akuntansi di Indonesia selama ini, dengan menggunakan metode literatur review dan analisis bibliometric. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan, gambaran, dan peluang keterampilan profesi akuntan di Indonesia selama ini. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendeskriptifkan lebih baik mengenai perkembangan keterampilan profesi akuntan di Indonesia selama ini dan mengidentifikasikannya secara spesifik melalui literatur review. Secara praktis,

penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan oleh para akuntan dengan adanya perkembangan yang terjadi selama ini dan mendorong adanya inovasi dalam praktik akuntansi dengan mengkolaborasikannya dengan perkembangan teknologi. Sehingga, akuntan dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan dan nilai tambah bagi klien mereka.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan desain literatur review. Desain penelitian Literature Review atau tinjauan pustaka adalah uraian tentang teoritis, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahana acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian (Jaya, 2020).

Pada proses pembuatan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *scoping review*. Berbagai sumber literatur dikumpulkan dengan tujuan agar terciptanya pemetaan mengenai perkembangan profesi akuntan di Indonesia selama ini. Metode pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah Google Scholar dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan juga dicantumkan dalam pengumpulan data adalah “perkembangan profesi akuntan dan profesi akuntan”.

Dalam proses penelusuran artikel menggunakan kriteria untuk menghomogenkan artikel-artikel yang ditemukan agar artikel yang didapat tidak terlalu banyak. Kriteria inklusinya ditampilkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Inklusi data

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun (2018-2023)
Bahasa	Bahasa Inggris dan atau Bahasa Indonesia
Subyek	Perkembangan profesi akuntan dan profesi akuntan
Jenis Jurnal	Original Artikel Penelitian (bukan dari review)
Ketersediaan teks	Full Text / Open Access
Indeks Sinta	Sinta 2, 3, 4, 5, dan 6

Source: Tabulasi data, 2024.

Literature Review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke dalam tabel diurutkan sesuai tahun terbit jurnal. Untuk lebih memperjelas proses analisis jurnal, abstrak dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian.

Analisis yang digunakan melalui 3 tahap analisis isi jurnal, kemudian dilakukan koding terhadap isi jurnal yang direview menggunakan analisis bibliometric data yang sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi, data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa jurnal penelitian yang telah diuji secara ilmiah yang terdapat di dalam artikel atau jurnal

terindeks sinta 2, 3, 4, 5, da 6. Sumber data penelitian ini ditelusuri melalui Google Scholar dan ditemukan sebanyak 15.700 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Kemudian dilakukan skrining, sebanyak 13.959 jurnal dieksklusi karena tidak tersedia secara full text atau tidak open access. Jurnal yang memenuhi rentang inklusi sebanyak 541 jurnal, 527 jurnal dieksklusikan sehingga didapatkan 14 jurnal full text yang dilakukan review.

## Hasil Dan Pembahasan

Literature review ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan gambaran peluang keterampilan profesi akuntan di Indonesia selama ini. Ragam Literatur yang terkumpul ini diperoleh sejak tahun publikasi 2018-2023. Sebanyak 14 Jurnal penelitian akhirnya dianalisis dengan tabel untuk memaparkan berbagai hasil temuan dari literatur sebelumnya dan tahap berikutnya akan dilakukan uji analisis bibliometric dengan menggunakan kata kunci ““perkembangan profesi akuntan dan profesi akuntan”. Dari hasil uji analisis tersebut nantinya akan dilakukan pemetaan arah tentang perkembangan dan gambaran peluang keterampilan profesi akuntan di Indonesia selama ini. Berikut ini table reviewnya.

Tabel 2. Literature Review Jurnal Penelitian

No.	Judul, Penulis Dan Tahun	Inti Jurnal	Design Penelitian	Hasil Penelitian	Kata kunci
1	Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi (Alghafiqi & Munajat, 2022)	Makalah ini memberikan tinjauan komprehensif mengenai perkembangan terkini dalam Artificial Intelligence, Big Data, Machine Learning yang digunakan dalam praktik bisnis dalam profesi akuntansi di seluruh dunia. Makalah ini mengeksplorasi evolusi profesi akuntansi mengikuti perkembangan teknologi terkini dan menilai dampak dari perkembangannya di masa depan. Tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh Artificial Intelligence yang berkaitan dengan profesional akuntansi dan proses dari pendidikan akuntansi	Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan studi Pustaka dengan data sekunder.	Makalah ini memberikan gambaran bagaimana pendidik dan professional akuntansi bagaimana merespon perkembangan teknologi ini dan memberikan diskusi lebih lanjut mengenai apa yang harus dilakukan oleh profesi, institusi dan lulusan akuntansi untuk menghadapi tantangan perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi.	Perkembangan profesi akuntan
2	Transformasi Peran Akuntan Di Era Society 5.0 (Butarbutar, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi peran akuntan di era masyarakat 5.0. Penulisan artikel ini untuk mengetahui sejauh mana pesatnya perkembangan Teknologi berdampak pada profesi akuntan.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil dari penulisan artikel ini bahwa perkembangan Teknologi yang pesat berdampak pada profesi akuntan untuk meningkatkan kompetensi analitis, interpretasi laporan keuangan dan keterampilan di bidang Teknologi digital	Profesi akuntan

3	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Profesi Akuntansi Di Indonesia (Asmara & Ditriani, 2017)	Penelitian ini mencoba untuk mencari tahu sejauh mana kemajuan teknologi informasi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntansi di Indonesia	Kualitatif Deskriptif	Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi. Dengan teknologi yang berkembang di sisi lain, profesi akuntansi yang terfokus pada pembukuan secara manual dapat terpengaruh secara langsung. Penggunaan teknologi informasi pada aktivitas perusahaan dapat menghasilkan beberapa keuntungan, seperti penghematan biaya, percepatan waktu operasi, peningkatan produktivitas, percepatan waktu pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan, serta peningkatan nilai barang dan jasa yang tinggi pada pelanggan.	Perkembangan profesi akuntan
4	Akuntansi Dalam Era Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan PT Eriadi Fatkhur Rokhman Di Medan (Dalimunthe & Nasution, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi akuntan profesional, bagaimana akuntan menghadapi kemajuan teknologi, dan kemajuan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika akuntan harus melek teknologi dan mampu beradaptasi dengan teknologi, meskipun teknologi tidak akan menghilangkan profesi akuntansi tetapi akan membentuk kembali dengan tanggung jawab baru dan menantang, kemungkinan besar bahwa sebagian pekerjaan profesi akuntansi akan diambil alih oleh teknologi, akuntan akan berubah menjadi interpreter, atau menganalisis dan menginterpretasikan data, sehingga profesi akuntansi dapat terus bertahan, oleh karena itu akuntan harus dapat mengikuti kemajuan yang ada.	Profesi akuntan
5	Literature Review: Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Ramadhea Jr, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai Kode Etik Profesi Akuntan Publik di Indonesia, agar akuntan publik dapat bertanggungjawab dan bersikap profesional dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kepercayaan	Metode penelitian ini adalah metode deskriptif naratif yang menganalisis peran Kode Etik Akuntan Publik di Indonesia dalam mengatur etika akuntan publik di Indonesia.	Setiap akuntan publik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai Kode Etik Profesi Akuntan Publik untuk menghindari adanya potensi dan kemungkinan terjadinya pelanggaran dan penyimpangan seperti penyalahgunaan informasi klien atau memanipulasi angka agar laporan keuangan tahunan klien yang	Profesi akuntan

		masyarakat terhadap akuntan publik.		tadinya rugi, menjadi memiliki laba yang besar, serta mengeluarkan opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada. Selain itu, Akuntan Publik juga wajib memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan kebijakan dan sistem untuk menegakkan aturan Kode Etik Akuntan Publik yang mengikat.	
6	Mempertanyakan Eksistensi Profesi Akuntan Dalam Industri 4.0: Pendekatan Scoping Review (Nurdin Et Al., 2023)	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana eksistensi profesi akuntan dalam industri 4.0 melalui pendekatan <i>scoping review</i>	Metode yang digunakan adalah wawancara langsung dan <i>scoping review</i> dengan pendekatan kualitatif.	Revolusi industri 4.0 memaksa setiap lini kehidupan manusia untuk dapat menyesuaikan diri dan ikut berevolusi dengan kemajuan zaman. Tak terkecuali pada aktivitas bisnis dan akuntansi. Akuntansi sebagai konsep konvensional yang dimaknai secara terbatas tidak akan mampu bertahan dalam evolusi industri 4.0 jika tidak mempersiapkan sebuah sistem untuk ikut berevolusi. Oleh karena itu, muncul sebuah gagasan revolusi akuntan 4.0 yang menunjukkan sebuah integrasi antara ilmu akuntansi dengan penyesuaiannya terhadap revolusi industri 4.0. Perancangan sistem ini digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi di masa revolusi industri 4.0.	Perkembangan profesi akuntan
7	Teknologi <i>Artificial Intelligence</i> Dan <i>Blockchain</i> : Sebuah Keniscayaan Pada Akuntan Dan Auditor (Rahmawati & Subardjo, 2023)	Penelitian ini memberikan tinjauan komprehensif tentang perkembangan teknologi <i>artificial intelligence</i> dan <i>blockchain</i> dan dampaknya khususnya dalam profesi akuntan dan auditor. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi sebuah perubahan profesi akuntansi dan auditor dalam mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan menganalisis dampak dari perkembangannya di masa depan.	Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini adalah empat tema penelitian yaitu: Akuntansi <i>real-time</i> , <i>triple-entry acocunting</i> , Audit yang berkelanjutan dan perubahan peran akuntan dan Auditor. Dengan mempertimbangkan perubahan dramatis dan perkembangan <i>artificial intelligence</i> dan <i>blockchain</i> di bidang akuntansi dan audit, penelitian ini mencerminkan bagaimana kedua teknologi ini akan mempengaruhi proses	Profesi akuntan

				dan praktik akuntansi dan auditor menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga akuntan dan auditor dapat fokus kepada perencanaan dan pengambilan keputusan.	
8	Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan (Rizki & Rahman, 2023)	Penelitian ini mengeksplorasi dampak AI pada profesi akuntansi dan bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam tugas akuntansi.	Pendekatan penelitian ini dilakukan melalui telaah literatur	Hasil triangulasi dari berbagai sumber penelitian menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia akuntansi tidak memiliki dampak signifikan dalam menggeser peran profesi akuntan. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan robotik proses otomatisasi (RPA) tidak menghasilkan penggantian langsung terhadap akuntan. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Thomson dalam Cohn (2017), yang berpendapat bahwa kehadiran robot tidak akan mengancam pekerjaan akuntan asalkan mereka dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan seperti menjadi penasihat perusahaan, mampu melakukan analisis jangka panjang, dan menangani kasus-kasus khusus dalam proses audit.	Profesi akuntan
9	Profesi Akuntan Di Era Society 5.0 (Handayani, 2023)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profesi akuntan menghadapi adanya akuntansi digital era Society 5.0	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data, studi literatur dan studi Pustaka	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran profesi akuntan sudah bergeser dari era sebelum Society 5.0. Tetapi hal ini tidak akan mengakibatkan hilangnya profesi akuntan di kemudian hari. Oleh karena itu, seorang akuntan dituntut untuk dapat bertransformasi ke peran mereka yang baru, diantaranya seperti keterampilan di bidang teknologi, kemampuan analitis dan berpikir kritis, kefasihan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi dan mengelola emosi agar dapat bertahan di era	Profesi akuntan

				Society 5.0 maupun era – era selanjutnya	
10	Pengaruh Era Digital Terhadap Dunia Akuntansi (Nazar Et Al., 2023)	Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh era digital terhadap dunia akuntansi	Metode penelitian yang digunakan kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan dan karyawan sama-sama mempersiapkan semuanya dengan matang maka penggunaan software atau aplikasi digital ini akan terasa manfaat dan kegunaannya terhadap efektivitas kerja demi mencapai tujuan perusahaan.	Profesi akuntan
11	Pendidikan Akuntansi Forensik Di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur (Yudhiyati, 2020)	Penelitian ini menganalisis secara sistematis artikel dan penelitian yang sudah ada tentang pendidikan akuntansi forensik di Indonesia. Penelitian ini juga hendak mengidentifikasi tren penelitian di bidang pendidikan akuntansi forensik untuk mengetahui peluang atau gap topik yang belum dibahas terkait dengan topik ini.	Penelitian ini merupakan kajian literatur yang menggunakan metode <i>narrative review</i> dan <i>descriptive review</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua pihak sepakat bahwa akan ada kenaikan permintaan akuntansi forensik yang mendorong mulai diajarkannya akuntansi forensik di bangku perguruan tinggi.	Perkembangan profesi akuntan
12	Peran Dan Strategi Akuntan Milenial Di Era New Normal (Pujianto Pujianto Et Al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Akuntan milenial di Era New Normal dan hambatan yang mereka hadapi dari sudut pandang Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Praktisi Keuangan Perusahaan, mengidentifikasi strategi yang perlu disiapkan oleh para Akuntan Milenial dalam menghadapi persaingan global di Era New Normal, dan memotret kesiapan Akuntan Milenial di Surabaya dalam menghadapi Era New Normal berdasarkan hasil survey.	Metode pada penelitian ini adalah mix methode,	Penelitian ini mengungkap bahwa Akuntan Milenial ikut terkena imbas dengan adanya pandemi, dimana semua serba berbasis teknologi dan menuntut akuntan milenial harus bisa berdamai dengan teknologi. Hambatan yang dirasakan oleh Akuntan Milenial di Era New Normal adalah tuntutan terhadap penguasaan bahasa Inggris, keahlian teknis dan kesadaran etika yang dihadapkan dengan tenaga kerja asing. Termasuk juga beberapa kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas Akuntan milenial. Berdasarkan hasil survey terhadap koresponden, mayoritas Akuntan Milenial di Surabaya siap (memenuhi indikator kesiapan) untuk menghadapi Era New Normal.	Perkembangan profesi akuntan
13	Peluang Dan Tantangan Profesi Akuntan Di Era Big Data (Putritama, 2019)	Tujuan penulisan dari artikel ini adalah untuk memberikan saran rencana aksi ( <i>action plan</i> ) untuk	Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah	Penelitian ini menemukan bahwa pertama, akuntan harus meningkatkan keterampilan dan	Profesi akuntan

		menjawab peluang dan tantangan profesi akuntan di era big data melalui tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai profesi akuntan di era big data	tinjauan pustaka	kompetensi digital dengan fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis, dan bukan pada tugas-tugas teknis yang dapat digantikan oleh perangkat lunak akuntansi; Kedua, akuntan harus mengantisipasi implikasi dari perbedaan standar akuntansi dan peraturan antar negara; Ketiga, asosiasi profesi akuntan harus membuat kebijakan yang mendorong peningkatan keterampilan dan kompetensi akuntan di bidang digital melalui kewajiban mengikuti konferensi, lokakarya, dan pelatihan untuk para anggotanya; Keempat, perguruan tinggi perlu berkolaborasi dengan asosiasi profesi akuntan untuk menyusun kurikulum yang selaras dengan peluang dan tantangan profesi akuntan di era big data, sekaligus memberikan pelatihan analisis big data dan integrated reporting kepada sivitas akademika, serta menyelenggarakan berbagai forum diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan profesi akuntan di era big data; Kelima, Pemerintah harus memastikan terciptanya kondisi politik yang stabil, perdagangan bursa saham yang aktif dan tingkat kepemilikan saham publik yang tinggi, serta menekan angka korupsi suap agar profesi akuntan dapat berkembang secara optimal di era big data.	
14	Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? (Prakosa & Firmansyah, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji eksistensi profesi akuntansi terkait dengan hadirnya era revolusi industri 5.0.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan <i>scoping review</i> .	Dari hasil telaah, diketahui bahwa revolusi industri 5.0 akan mentransformasi peran profesi akuntan ke level penciptaan nilai yang lebih tinggi. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi para akuntan, diantaranya terkait	Profesi akuntan

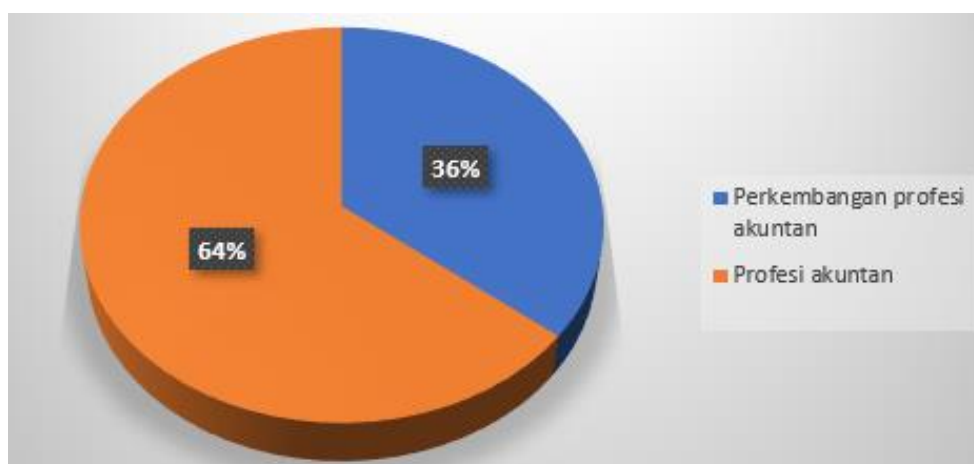
kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, pergeseran kebutuhan klien dan pemberi kerja, peningkatan kompetensi diri, penguasaan teknologi, dan kompetisi yang semakin luas.

Tabel 3. Tabel Total Publikasi Tahun 2018-2023

Tahun	Banyaknya publikasi
2018	1 Jurnal Penelitian sesuai dengan kata kunci
2019	1 Jurnal Penelitian sesuai dengan kata kunci
2020	1 Jurnal Penelitian sesuai dengan kata kunci
2021	0
2022	5 Jurnal Penelitian sesuai dengan kata kunci
2023	6 Jurnal Penelitian sesuai dengan kata kunci
<b>Total</b>	<b>14 Jurnal Penelitian sesuai dengan kata kunci</b>

Sumber: Tabulasi data, 2024.

Berdasarkan hasil literasi menurut tahunnya, maka ditemukan bahwa dari 14 jurnal penelitian yang terkumpul sesuai dengan kata kunci penelitian ini, ditemukan sebanyak 1 jurnal publikasi di tahun 2018, sebanyak 1 jurnal publikasi di tahun 2019, dan sebanyak 1 jurnal publikasi di tahun 2020. Sedangkan, pada tahun 2021 tidak ditemukan jurnal publikasi yang sesuai dengan kata kunci penelitian ini, yaitu perkembangan profesi akuntan dan profesi akuntan. Berikutnya, di tahun 2022 ditemukan sebanyak 5 jurnal publikasi yang sesuai dengan kata kunci dan tahun 2023 sebanyak 6 jurnal publikasi sesuai dengan kata kunci penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Presentase Jurnal Publikasi (Kata kunci) Tahun 2018-2023

Berdasarkan gambar 1 diperoleh nilai presentase dari banyaknya jurnal publikasi yang sesuai dengan kata kunci penelitian ini selama tahun 2018-2023. Dari hasil tabulasi data, diperoleh nilai sebesar 36% untuk jurnal publikasi yang menggunakan kata kunci perkembangan profesi akuntan dan 64% jurnal publikasi menggunakan kata kunci profesi akuntan. Apabila presentase ini dikumulasikan ke



etika, nilai, dan sikap profesional. Mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan teknis untuk menganalisis, mencatat dan meringkas transaksi dan peristiwa ekonomi, keterampilan untuk menghasilkan dan menganalisis laporan keuangan, menganalisis operasi dan membuat proyeksi bisnis (Atanasovski et al., 2018). Oleh karena itu, para pemberi kerja menganggap bahwa, memiliki keterampilan teknis yang baik dan nilai-nilai etika pada lulusan akuntansi sangat penting bagi profesi akuntansi.

### **Keterampilan Generik**

Meskipun beberapa pendidik telah mengusulkan atau mengadopsi berbagai cara untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda, hanya ada sedikit bukti bahwa pendidikan akuntansi telah banyak berubah untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan utama seperti pemberi kerja dan badan-badan profesional di bidang akuntansi (Bayerlein & Timpson, 2017; De Lange et al., 2006; Watty, 2014). Menurut Li & Zhang (2010), perusahaan cenderung memilih lulusan yang memiliki kinerja tinggi. Saat ini, lulusan dituntut untuk memiliki lebih dari sekedar kualifikasi akademik. Mereka harus melengkapi diri mereka dengan keterampilan interpersonal atau keterampilan umum. Istilah "keterampilan generik" sebagai "keterampilan yang dapat dipekerjakan" atau "keterampilan yang dapat dipindahtangankan" (Al Mallak et al., 2020). Para penulis menegaskan bahwa keterampilan generik adalah aset individu yang meningkatkan interaksi sosial, kinerja di tempat kerja, dan prospek karier. Jones (2014) berpendapat bahwa definisi keterampilan generik penting untuk program sarjana akuntansi; namun, definisi tersebut tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh lulusan akuntansi. Ebaid (2021) menyebutkan bahwa komunikasi, kerja tim, stabilitas emosional dan keterampilan berpikir analitis adalah keterampilan peringkat teratas yang dibutuhkan untuk ruang kerja akuntansi. Webb dan Chaffer (2016) juga menyelidiki apakah keterampilan generik dikembangkan secara memadai dalam program-program universitas di Inggris. Mereka mengidentifikasi keterampilan generik yang dianggap penting oleh pemberi kerja dan dianggap kurang berkembang oleh lulusan akuntansi.

Menyusul dari studi sebelumnya yang mengidentifikasi kurangnya keterampilan generik yang ditampilkan oleh lulusan akuntansi, sejumlah besar investigasi yang lebih baru meneliti cara-cara di mana keterampilan generik paling baik dikembangkan selama program sarjana. Biasanya, para pengguna ini menantang para pendidik untuk meninjau kembali pedagogi mereka dan mempertanyakan relevansi isi pembelajaran yang diberikan (Jackling, 2013). Dengan perubahan lingkungan ekonomi dan pesatnya perkembangan teknologi baru, keterampilan generik menjadi semakin penting, karena pemberi kerja mencari karyawan yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja.

Sedikit bukti dari pemberi kerja lulusan akuntansi, bahwa tingkat pengembangan keterampilan generik telah meningkat selama dua dekade terakhir. Meskipun ada konsensus bahwa keterampilan generik perlu dikembangkan dalam kurikulum akuntansi, sejauh mana setiap keterampilan harus dikembangkan di Perguruan Tinggi masih menjadi perdebatan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika abad keterampilan masih menjadi masalah (Bayerlein, 2015; O'Connell et al., 2016; The pathways, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan generik lulusan merupakan hal yang penting faktor pelengkap dalam konsistensi antara keterampilan akuntansi teknis yang diperoleh dari mahasiswa dan ekspektasi keterampilan akuntansi pemberi kerja.

### **Keterampilan Teknologi dan IT**

Jika akuntan secara tradisional hanya menganalisis data historis, pada era sekarang akuntan harus memeriksa bidang yang lebih besar - Big Data - dan

memperoleh keterampilan dan pengetahuan tingkat lanjut untuk mengeksplorasi sumber data yang tak ada habisnya dan terus diperbarui ini. "Karena Big Data mempercepat proses di mana bisnis menciptakan kembali dirinya sendiri, para profesional akuntansi dan keuangan juga harus menciptakan kembali diri mereka sendiri" (Faye, 2013). Teknologi informasi pada umumnya dan Big Data pada khususnya akan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan akuntan untuk mengumpulkan, memvalidasi, dan memproses (pemrosesan klasik) data dan meningkatkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk analisis yang memberikan wawasan bisnis dan penilaian risiko yang lebih besar, mengubah peran akuntan dalam bisnis. Nga dan Mun percaya bahwa peran akuntan perlu berubah dari "peran klasik" menjadi pengontrol dan menjadi enabler dan pencipta nilai bisnis (Nga & Mun, 2013). Akuntan masa depan "perlu dipersiapkan untuk peran yang lebih terlibat sebagai pemimpin dan mitra dalam perubahan organisasi" (Nga & Mun, 2013).

Banyak penelitian telah menyoroti fakta bahwa peningkatan penggunaan teknologi IT dapat menggantikan banyak pekerjaan dan tugas-tugas khusus yang dilakukan oleh akuntan yang terlatih secara tradisional (Albrecht dan Sack, 2000; Crawford, Helliard, dan Monk, 2011). Kemajuan dalam teknologi TI ini akan menuntut para profesional akuntansi untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas yang terkait dengan praktik publik, seperti pemikiran analitis, keterampilan interpersonal, keterampilan negosiasi dan keterampilan komunikasi, keterampilan pemasaran, dan pengetahuan bisnis yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan akuntansi harus melek IT agar relevan dan dapat mempertahankan permintaan mereka (Ghani & Muhammad, 2019). Harapan utama dari lulusan akuntansi adalah pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang TI, yaitu, mereka mengharapkan lulusan akuntansi memiliki pengetahuan tentang TI dan keterampilan pemrograman. Ismail dkk. (2020) menemukan bahwa tiga keterampilan yang paling dibutuhkan oleh perusahaan adalah keterampilan teknologi informasi, keterampilan interpersonal dan keterampilan pribadi.

Pitan dan Adedeji (2012) menemukan bahwa pentingnya menempatkan teknologi informasi oleh pengusaha di Nigeria secara signifikan di atas pengetahuan lulusan dalam keterampilan ini. Temuan Collet, Hine dan Du Plessis (2015) bahwa pentingnya pengusaha yang melekat pada keterampilan TI secara signifikan lebih tinggi daripada pengetahuan lulusan dalam disiplin ilmu yang sama. Lebih lanjut, menurut Kwarteng & Mensah (2022) dalam menganalisis kelayakan kerja lulusan akuntansi menemukan bahwa, lulusan akuntansi telah mengembangkan dua pertiga dari 18 keterampilan yang dianggap penting oleh karyawan yang bekerja di bidang akuntansi. Namun, keterampilan TI yang merupakan sepertiga dari keterampilan esensial yang tersisa belum sepenuhnya dikembangkan. Oleh karena itu, tanpa pengembangan penuh dari keterampilan ini, lulusan akuntansi tidak akan berfungsi secara efisien dalam pekerjaan mereka.

Transformasi digital bukan hanya soal teknologi, tetapi tanpa yang lainnya (struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan, serta peran dan kemampuan karyawan), tidak akan memberikan value creation yang kita inginkan. Peran Akuntan dalam hal ini dapat adil dalam penyusunan *strategic response*. Akuntan yang memahami perkembangan teknologi akan tahu apa perkembangan teknologi terkini dan membantu perusahaan membangun *strategic response*. Di area *value creation*, akuntan bisa menggunakan *Big Data*, *Data analytics* untuk membangun organisasi lebih *Agile*. Selain itu, akuntan juga bisa berperan dalam *structural changes*, membantu organisasi memanfaatkan teknologi terbaru (Jaya & Ilahiyah, 2024). Beberapa alasan penting dalam keterampilan profesi akuntan di masa depan, yaitu:

1. **Perubahan Teknologi**  
Dengan kemajuan teknologi, banyak tugas akuntansi yang sekarang dapat diotomatisasi. Namun, ini tidak berarti bahwa peran akuntan menjadi tidak relevan. Sebaliknya, akuntan harus menguasai teknologi baru ini dan memanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan mereka.
2. **Analisis Data**  
Di era Big Data, kemampuan untuk menganalisis dan menafsirkan data menjadi sangat penting. Akuntan yang mampu memahami dan memanfaatkan data ini akan memiliki keunggulan kompetitif. Peran Strategis. Akuntan tidak lagi hanya melihat angka-angka. Mereka sekarang berperan dalam pengambilan keputusan strategis dan perencanaan bisnis. Keterampilan ini akan menjadi semakin penting dimasa depan.
3. **Regulasi dan Kepatuhan**  
Dengan peraturan yang semakin kompleks, peran akuntan dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan ini menjadi semakin penting.
4. **Etika dan tanggung jawab sosial**  
Di era transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan, akuntan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan bertindak secara etis dan bertanggung jawab
5. **Keterampilan Interpersonal dan komunikasi.**  
Akuntan sering kali perlu berinteraksi dengan berbagai pihak, baik didalam maupun diluar organisasi. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi dan interpersonal yang baik sangat penting. Akuntan harus mampu menjelaskan konsep dan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dimengerti oleh orang lain.
6. **Pemahaman Bisnis yang mendalam**  
Akuntan harus memiliki pemahaman yang baik tentang bisnis dan industri dimana mereka bekerja. Ini akan memungkinkan mereka untuk memberikan saran dan wawasan yang berharga bagi manajemen.
7. **Keterampilan manajemen proyek**  
Akuntan sering kali terlibat dalam proyek-proyek besar, seperti audit atau implementasi sistem baru. Oleh karena itu, keterampilan manajemen sangat penting.
8. **Keterampilan kritis dan pemecahan masalah**  
Akuntan harus mampu menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah dalam mencari solusi. Ini membutuhkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah.
9. **Adaptabilitas**  
Dunia bisnis terus berubah, dan akuntan harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini. Mereka harus belajar dan mengembang keterampilan baru.
10. **Keterampilan teknologi**  
Seperti yang disebutkan sebelumnya, teknologi memainkan peran penting dalam profesi akuntansi. Akuntansi harus menguasai berbagai perangkat lunak akuntansi dan analitik, serta memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Perkembangan ekonomi digital juga telah membuka berbagai kemungkinan baru sekaligus meningkatkan resiko secara bersamaan. Perubahan itu pula yang memberikan dampak signifikan dalam perkembangan akuntansi dan auditing. Peranann akuntan saat ini tak lagi terbatas pada book-keeping. Namun, mencakup pengendalian internal, memberikan analisa informasi bagi manajemen, terutama terkait startegi-strategi keuangan perusahaan. Analisis akuntan dan keuangan juga akan berpindah dari sifat retrospektif menjadi prediktif. Berikut beberapa point

penting dalam transformasi profesi akuntan :

a. Adaptasi Teknologi

Akuntan perlu memahami dan mengadaptasi teknologi baru seperti sistem akuntan berbasis cloud, otomatisasi, dan analisis data. Teknologi ini dapat membantu akuntan bekerja lebih efisien dan akurat.

b. Keterampilan Baru

Akuntan juga perlu mengembangkan keterampilan baru seperti analisis data, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi. Ini membantu beradaptasi dengan perubahan.

c. Peran Baru

Dengan adanya teknologi baru, peran akuntan juga berubah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga berperan sebagai penasihat bisnis yang memberikan wawasan dan rekomendasi berdasarkan analisis data.

d. Etika dan Regulasi

Dalam era digital, isu-isu seperti keamanan data dan privasi menjadi semakin penting. Akuntan perlu memahami dan mematuhi regulasi terkait untuk melindungi informasi klien dan organisasi mereka.

Transformasi peran akuntan di atas sudah menjadi kewajiban yang harus disesuaikan seorang akuntan akan menghadapi dunia kerja sekarang. Dunia begitu cepat berubah akibat dari perkembangan teknologi yang masif. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia bersama-sama dengan teknologi berkembang begitu pesat.

## **Kesimpulan Dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa keterampilan yang diperlukan dan penting bagi profesi akuntan di Indonesia, yaitu keterampilan teknis, keterampilan generik, dan keterampilan teknologi dan IT. Perkembangan keterampilan profesi akuntan di masa depan banyak berubah dibandingkan dengan masa lalu. Mereka dapat melakukan pencatatan digital, yang mengurangi waktu, terlepas dari peluang berbeda dalam karir akuntan dan auditor. Karena implementasi teknologi robotic cukup besar, maka mereka masih tidak dapat melakukan semua tugas penting. Akuntan masa depan juga dapat menemukan pekerjaan baru dan lebih banyak tanggung jawab. Akibatnya, akuntan memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang akan terus terjadi. Akuntan masa depan harus memiliki kemampuan teknologi informasi, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Sementara tindakan yang harus diambil akuntan untuk menghadapi tantangan profesi akuntan kedepannya.

Saran tentang gambaran profesi akuntan di masa depan memiliki beberapa poin, yaitu menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat, memahami bagaimana kebutuhan klien dan pemberi pekerjaan berubah, lebih banyak kompetisi, penguasaan teknologi, dan peningkatan kompetensi diri. Meskipun gambaran profesi akuntan di masa depan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan nilai yang dihasilkan oleh profesi akuntan, ada skeptisisme tentang kemampuan para akuntan dan calon akuntan untuk memenuhi peran yang diharapkan dalam masyarakat. Studi ini menemukan beberapa kemampuan penting yang diperlukan termasuk memahami teknologi, berpikir kritis dan analitis, berkomunikasi dengan fasih, beradaptasi, dan mengelola emosi.

Penelitian ini tidak sempurna dan memiliki keterbatasan seperti hanya menggunakan analisis berdasarkan teknik literatur terkait serta adanya unsur subjektivitas dalam menganalisis masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan perbandingan wawancara dengan data literatur

yang relevan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan komprehensif. Penelitian ini mengindikasikan bahwa lembaga profesi akuntan perlu mendorong dan memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan bagi para akuntan, misalnya melalui sebuah online course atau knowledge base yang dapat diakses secara luas dan menyediakan pembaharuan pengetahuan secara real-time dan terus-menerus. Profesi akuntan juga perlu secara aktif berkolaborasi dengan institusi perkantoran terutama dalam merumuskan aspek penting dari dunia pekerjaan yang tepat bagi para calon akuntan, yaitu kurikulum yang berorientasi pada teknologi dan wawasan ke depan.

### Daftar Pustaka

- Al Wael, H., Abdallah, W., Ghura, H., & Buallay, A. (2023). Factors influencing artificial intelligence adoption in the accounting profession: the case of public sector in Kuwait. *Competitiveness Review*. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2022-0137>
- Alghafiqi, B., & Munajat, E. (2022). Impact of Artificial Intelligence Technology on Accounting Profession. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 140–159. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.27934>
- Asmara, R. Y., & Ditriani, K. A. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Profesi Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 2(1), 49–63.
- Banta, V. C., Rindasu, S. M., Tanasie, A., & Cojocar, D. (2022). Artificial Intelligence in the Accounting of International Businesses: A Perception-Based Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su14116632>
- Butarbutar, H. N. (2020). Transformasi Peran Akuntan di Era Society 5.0. *Transformasi Peran Akuntan Di Era Society 5.0*, 1(1), 1–21.
- Dalimunthe, A. F., & Nasution, J. (2022). Accountant, Industrial Revolution 4.0, PT. Eriadi Fatkhur Rokhman, Technology. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 284–293. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1192>
- Emetaram, E., & Uchime, H. N. (2021). Impact of Artificial Intelligence (AI) on Accountancy Profession. *Journal of Accounting and Financial Management*, 7(2), 2695–2211.
- Handayani, M. (2023). Profesi Akuntan di Era Society 5.0. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 8–12. <https://doi.org/10.31294/akasia.v3i1.1873>
- Isnawati, Effendy, L., & Indriani, E. (2021). Profesi Akuntan : Akahkah Hilang di Era Digital 4.0? *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1), 29–41.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Jaya, I. M. L. M., & Bhuana, K. W. (2024). Depth Interviews Of Accounting And Artificial Intelligence: Sustainability Of Accountant In Indonesia. *Quality - Access to Success*, 25(200), 1–9. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.200.01>
- Jaya, I. M. L. M., & Ilahiyah, M. E. (2024). Harmonizing accounting and artificial intelligence for the sustainability of the accounting profession. In *Artificial Intelligence Approaches to Sustainable Accounting* (pp. 214–228).
- Lacurezeanu, R., Tiron-Tudor, A., & Bresfelean, V. P. (2020). Robotic Process Automation in Audit and Accounting. *Audit Financiar*, 18(160), 752–770. <https://doi.org/10.20869/auditf/2020/160/024>
- Mahbubah, I., & Putri, S. Y. (2020). Disrupsi Profesi Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 73–78. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.73-78>
- Malva Cakra Dewa, M., Widya Yunia Kharisyami, P., Diva Navael, L., & Maulana, A.

- (2018). *Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0*. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-fikri, D. T. (2023). Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 375–380.
- Nurdin, Y., Novita, D., Ferdiansah, M. I., Fajar, U., & Hasanuddin, U. (2023). Mempertanyakan Eksistensi Profesi Akuntan Dalam Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(01), 1–8.
- Peng, Y., Ahmad, S. F., Ahmad, A. Y. A. B., Al Shaikh, M. S., Daoud, M. K., & Alhamdi, F. M. H. (2023). Riding the Waves of Artificial Intelligence in Advancing Accounting and Its Implications for Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 15(19). <https://doi.org/10.3390/su151914165>
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3), 316–340. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Pujianto Pujianto, Aminatuzzuhro Aminatuzzuhro, & Yuli Ermawati. (2023). Peran Dan Strategi Akuntan Milenial Di Era New Normal. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 405–413. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.193>
- Putritama, A. (2019). Peluang Dan Tantangan Profesi Akuntan Di Era Big Data. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 74–84. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.758>
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2023). Keniscayaan Pada Akuntan Dan Auditor. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 403–409.
- Ramadhea Jr, S. (2022). Literature Review: Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 373–380. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1121>
- Rizki, N., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence ( AI ) pada Profesi Akuntan. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0*, 23–28.
- Ruiz-Real, J. L., Uribe-Toril, J., Torres, J. A., & Pablo, J. D. E. (2021). Artificial intelligence in business and economics research: Trends and future. *Journal of Business Economics and Management*, 22(1), 98–117. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13641>
- Salman, M., & Saleem, I. (2017). *Role of Digital Competence in Cashless Economy*. 19(11), 49–53. <https://doi.org/10.9790/487X-1911034953>
- Saragih, A. D., & Dewayanto, T. (2023). Systematic Literature Review : Dampak Teknologi Big Data Analytics Dalam Mendeteksi Fraud Pada Bidang Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Stafie, G., & Grosu, V. (2023). The Impact of Artificial Intelligence on Accounting. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 15(1), 247–265. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-19886-1\\_18](https://doi.org/10.1007/978-3-031-19886-1_18)
- Wijaya, R. H. (2021). Will Accounting End Soon? Suatu Tinjauan Eksistensi Profesi Akuntansi di Era Digital. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 130–137. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1647>
- Yudhiyati, R. (2020). Pendidikan Akuntansi Forensik Di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 60–68. <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.32032>